

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN HASIL  
BELAJAR IPS KELAS V SDN 44 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)



**OLEH:**

**SITI FATONAH**

**NIM: 1611240035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**

**NOTA DINAS**

Bengkulu, Maret 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VSD  
N 44 Kota Bengkulu.

Nama : Siti Fatonah

NIM : 1611240035

Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum.wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Rosma hartiny, M.pd

NIP: 19560903198002001

**NOTA DINAS**

Bengkulu, 0 Maret 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VSD  
N 44 Kota Bengkulu.

Nama : Siti Fatonah

NIM : 1611240035

Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing II



Salamah, S.E. M.pd

NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 44 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Siti Fatonah, NIM: 1611240035, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**

NIP. 196405311991031001

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

NIP. 198408302019032005

Penguji 1

**Salamah, S.E. M.Pd**

NIP. 197305052000032004

Penguji 2

**Aziza Arvati, M.Ag**

NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



MOTTO

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِيحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

"Dan (Ingatlah) ketika Musa Berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau Aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". (QS Al- Kahfi : 60)



## PERSEMBAHAN

*Suka duka telah ku lewati, rasa syukur dan bahagia aku ucapkan kepada Allah SWT, dengan izin Nya akhirnya dapat ku selesaikan salah satu impianku. Dengan rasa kasih dan sayang yang tulus ku persembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada yang ku cintai:*

- 1. Kedua orang tua ku Ayah (Pada Mulya Harahap) dan Ibuku (Umi Kalsum Pulungan) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayanggiku.*
- 2. Saudara-Saudari kandungku Nurhasanah Harahap, Indah mulya Harahap, dan M. Haikal Daulat Harahap yang selalau menjadi motivasi dan menyemangatiku untuk mencapai sebuah kesuksesan*
- 3. Untuk kakek dan nenekku yang sudah ikut membesarkanku dari kecil Drs. Daulat Harahap dan Nuri Alam Siregar.*
- 4. Untuk saudara-saudari persepupuanku, Vannesa Clara Syinta, Rama Gunawan, Rezky hasanah p siregar, Hikmah Amelia Daulay, M. Johan Hasibuan, yang sudah membantu dari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.*
- 5. Untuk PGMI Lokal A angkatan 2016.*
- 6. Untuk Sahabatku Afifah Mardiyah Caniago, Rahma Mardhatilla, Sundari Fitria N, Annesia Haripraptika, Putry Utami Puspita Sari, Anggi Pratiwi Harahap, Ahmad Zawirdan Terimakasih Untuk Setiap*

*Dukungan, Kebersamaan, Waktu, Tenaga, Dan Doa Dari Kalian Semua, Sukses Selalu Buat Kita Semuanya.*

**7. Teman-teman ku, dinda permatasari, devy elsita, viona rosanita, dewi paramita, vivi novitasari, mirda prasasti, roswida.**

**8. Untuk Dosen-Dosen yang telah memberikan ilmu serta waktunya kepadaku**

**9. Almamater yang kubanggakan.**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatonah  
Nim : 16112400035  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN HASIL  
BELAJAR IPS KELAS V SDN 44 KOTA BENGKULU.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Maret 2021

Penulis

Siti Fatonah  
Nim. 16112400035



## ABSTRAK

Nama : Siti Fatonah

NIM : 1611240035

Prodi : PGMI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : hubungan interaksi sosial siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di SDN 44 kota bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *kolerasi product moment*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa, yakni terdiri dari kelas V A 30 siswa kelas eksperimen dan kelas V B 30 siswa kelas kontrol Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : hubungan interaksi sosial siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di SDN 44 kota bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah pengisian angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengisian angket oleh peneliti dengan pengisian lembar angket maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial . Adapun Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara interaksi sosial dengan hasil belajar . dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka akan semakin tinggi hasil belajar Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial semakin rendah hasil belajar. Terdapat hubungan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar ips kelas V SDN 44 kota bengkulu.

**Kata Kunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Interaksi Sosial .....	8
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial .....	9
3. Syarat-syarat Terjadi Interaksi Sosial .....	11
4. Bentuk Interaksi Sosial .....	12
B. Hasil Belajar .....	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
3. Klasifikasi Hasil Belajar .....	17
C. Hakikat IPS di Sekolah Dasar .....	17

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	17
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	18
3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	20
4. Materi IPS Kelas V .....	20
5. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar .....	21
D. Penelitian Relevan.....	21
E. Kerangka Berpikir.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Variabel dan Definisi Operasional .....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Coba Instrumen.....	32
G. Tehnik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan sosial interaksi sosial selalu terjadi baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar begitu juga dengan pendidikan pada anak sekolah dasar yang banyak meniru lingkungan sosialnya sehingga berpengaruh pada pendidikan terlebih pada hasil belajarnya. Lingkungan sosial dalam hal ini adalah lingkungan sosial disekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan perkataan lain, kesulitan itu disebutkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru (pendidik): mencakup pendidikan formal, maupun non formal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek pendidikan.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.<sup>2</sup> Suatu rumusan nasional tentang istilah "pendidikan" adalah sebagai berikut : "pendidikan

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.6.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) h.2.

adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”<sup>3</sup>

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan dengan belajar, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) (أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ( ٣ ) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) ( عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ) ( ٥ )

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pastilah hasil belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang dapat menimbulkan suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, kurangnya kerjasama antar siswa dan terbentuknya kelompok teman sebaya yang masing-masing saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan

<sup>3</sup>Uud sisdiknas .I No. 2 Tahun 1989, Bab 1, pasal 1

<sup>4</sup>Rahmawati, dkk, *Hubungan Hasil Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vol.4 No.2, 2014.*, h. 105

yang kurang harmonis dan menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif diantara siswa. Pada hakekatnya belajar mengajar disekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan tempat belajar.

Interaksi siswa dengan sebaya atau lingkungannya menjadi peran penting bagi siswa apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan hal yang kurang baik. Dengan demikian, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.<sup>5</sup>Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama dan saling menghargai.

Sebelum mencapai tujuan dalam proses belajar pastilah diperlukan adanya Interaksi sosial antara guru dan siswa siswa dengan siswa barulah bisa mencapai tujuan belajar itu tadi yaitu, Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan,tapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.h. 67.

tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

Begitu juga dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 44 dalam proses belajar mengajar sebagian siswa sulit menyampaikan pendapat, kurangnya kerjasama dan komunikasi di antara siswa, kurangnya menghargai antar sesama siswa, siswa kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang memilih dalam berteman, terbentuknya kelompok-kelompok kecil dalam kelas, kurangnya perhatian guru dalam mengadakan pembelajaran kelompok, serta kurangnya kepedulian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kegiatan berdiskusi sehingga menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif.

Suasana belajar yang tidak kondusif ini dapat mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar pasti berbeda-beda yaitu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal meliputi fisiologi berupa kondisi fisik dan kondisi panca indra, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumental berupa kurikulum bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas dan administrasi manajemen.<sup>6</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi

---

<sup>6</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006., h. 107.

warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada dasarnya pembelajaran IPS memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2-10 september 2019 yang telah dilakukan di SDN 44 Kota Bengkulu hasil belajar siswa di kelas VB khususnya mata pelajaran IPS diperoleh data hasil nilai ulangan tengah semester yang belum memuaskan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dilihat dari data hasil nilai UTS tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas VB yang berjumlah 26 siswa, sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 92,3% belum mencapai KKM dan siswa yang mencapai KKM hanya 2 dengan persentase 7,69%. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VB di SDN 44 Kota Bengkulu masih rendah.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 44 Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data proses interaksi sosial siswa di kelas VB di SDN 44 Kota Bengkulu.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang interaksi sosial antar siswa dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar agar memahami kondisi siswa saat berinteraksi sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti khususnya pada hubungan antarinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa di sekolah.

#### b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah, sehingga menambah citra positif sekolah di masyarakat.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan sekolah, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap interaksi sosial dan hasil belajar siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu :

- BAB I           Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II           Landasan Teori, terdiri dari : Interaksi Sosial, Hasil Belajar, Materi Pembelajaran IPS Kelas V, Kajian Penelitian Terdahulu,

Kerangka Berfikir, Hipotesis.

- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Dan Reliabilitas Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian
- BAB V Terdiri dari : Kesimpulan , Saran.

Daftar pustaka

Lampiran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Interaksi Sosial

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Secara harafiah interaksi terdiri atas dua kata, yakni *inter* artinya berbalas-balasan dan *action* yaitu berarti tindakan. Jadi, interaksi, artinya tindakan yang berbalas-balasan. Tindakan yang saling mempengaruhi itu seringkali dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep-konsep, baik konsep verbal maupun nonverbal.<sup>7</sup>

Sosial adalah mencakup banyak dan berkesinambungan dan ketergantungan, bekerja sama.penerapannya dalam kehidupan adalah, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, untuk karena itu, manusia tidak bisa hidup sendiri, sehebat apapun dia, pasti dia membutuhkan orang lain<sup>8</sup>.

Interaksi Sosial adalah merupakan bentuk umum dari proses sosial dapat didefinisikan sebahagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi sejak dua orang bertemu saling menyapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Walaupun mereka bertemu tidak saling berbicara atau menyapa atau berjabat tangan, interaksi sosial itupun telah terjadi.. Menurut Rahmawati.dkk “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya”<sup>9</sup>. Sementara itu, menurut M. Anwar “interaksi sosial merupakan gambaran tentang proses”<sup>10</sup> Menurut Dewi Wulansari. menyatakan “interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial dapat difinisikan sebagai hubungan-hubungan

---

<sup>7</sup>Mohammad anwar, *Pegangan Sosiologi*,bandung : Cv armico, 1996,h.27.

<sup>8</sup>Dewi wulansari, *Sosiologi Konsep Dan Teori*,bandung :Pt refika aditama,2013,h.34.

<sup>9</sup>Rahmawati, dkk, *Hubungan Hasil Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vol.4 No.2, 2014.*, h. 105

<sup>10</sup> Muhammad Anwar, *Pegangan Sosiologi*. Bandung: Armico, cet.II 1996., h. 26.

timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta antara individu dengan kelompok”<sup>11</sup>.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok yang dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Berlangsungnya proses interaksi didasarkan beberapa faktor, dalam sosiologi interaksi sosial tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu<sup>12</sup>:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:

- 1) Dorongan untuk meneruskan keturunan.
- 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan.
- 4) Dorongan untuk berkomunikasi.

### b. Faktor Eksternal

Komponen faktor eksternal dalam interaksi sosial adalah interaksi sosial sebagai proses. Dengan demikian, berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor berikut :

#### 1) Faktor Imitasi

Faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positif faktor imitasi dalam proses interaksi sosial adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor imitasi

<sup>11</sup> Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009., h.

<sup>12</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia group, 2013,

adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap, penampilan, gaya hidup, maupun yang dimilikinya.

#### 2) Faktor Sugesti

Faktor sugesti adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dipengaruhi oleh emosi, ini akan menghambat daya berpikir secara rasional.

#### 3) Faktor identifikasi

Faktor identifikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Proses identifikasi tidak hanya terjadi melalui serangkaian proses peniruan pola perilaku, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat mendalam serta dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar) dan secara sadar atau disengaja.

#### 4) Faktor Simpati

Faktor simpati yaitu proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa. Proses simpati dapat berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Simpati apabila dilihat dari dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama. Perbedaannya dengan identifikasi, dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak, mencontoh dan ingin belajar. Dengan demikian, simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, apabila terdapat saling pengertian.

### 3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat adanya kontak sosial dan adanya komunikasi yaitu<sup>13</sup>:

#### a. Adanya Kontak Sosial

Kata "kontak" berasal dari bahasa latin *con* yang artinya bersama-sama dan *tanga* yang berarti menyentuh, jadi secara harfiah kontak berarti "bersama-sama menyentuh".

Kontak sosial juga dimaksud dengan hubungan yang terjadi melalui percakapan satu dengan yang lain. Dewasa ini kontak sosial semakin meluas karena adanya perkembangan teknologi seperti telpon, telegraf, radio, TV, dan sebagainya. Dengan demikian kontak badani tidak lagi menjadi syarat utama dalam pengertian kontak sosial.

Kontak sosial ada yang bersifat positif dan negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat mengarahkan pada suatu kerja sama, sedangkan kontak yang bersifat negatif dapat mengarahkan seseorang pada suatu pertentangan, bahkan dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi sosial. Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut tatap muka, berjabat tangan dan saling senyum<sup>14</sup>. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya menelepon dan berkirim surat.

#### b. Adanya Komunikasi

Sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyelarasan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi itu dilakukan baik secara verbal, non-verbal maupun simbolis. Fokus interaksi sosial dalam masyarakat adalah komunikasi itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2017, h.129.

<sup>14</sup> Dewi wulansari, *sosiologi konsep dan teori*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009., h.36-

Sebagaimana dijelaskan oleh sosiologi bahwa komunikasi menjadi unsur terpenting dalam seluruh kehidupan manusia. Komunikasi baik yang verbal maupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi sosial ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada kelompok masyarakat lainnya, kelompok-kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya untuk memberi tahu tentang sesuatu yang dapat merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tidak langsung melalui sarana media massa seperti surat kabar, majalah, iklan, film, radio, dan TV<sup>15</sup>. Semakin maju teknologi komunikasi ini, semakin cepat dan luas komunikasi sosial terjalin secara humoris.

Kesimpulannya adalah bahwa syarat-syarat yang dibutuhkan dalam interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

#### **4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu<sup>16</sup>:

##### a. Proses Asosiatif

##### 1) Kerjasama

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama.

---

<sup>15</sup> Dewi wulansari, *sosiologi konsep dan teori*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009., h.36.

<sup>16</sup> Dewi wulansari, *sosiologi konsep dan teori*(2009)..., h.37

Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama.

Kerja sama juga diartikan suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan komunikasi yang efektif. Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama ada lima bentuk kerjasama yaitu :

- a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong.
- b) Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi yang bersangkutan.
- d) Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama
- e) *Joint venture* yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.

## 2) Akomodasi

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat<sup>17</sup>. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

---

<sup>17</sup> Dewi wulansari, *sosiologi konsep dan teori*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009., h.40.



## b. Proses Disosiatif

### 1) Persaingan

Persaingan terjadi karena proses interaksi, yaitu penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak terdapat keserasian antar-kepentingan para pihak yang melakukan interaksi. Persaingan juga bentuk suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, setidak-tidaknya tidak saling menjatuhkan.

Hasil suatu persaingan dapat berupa perubahan kepribadian seseorang, kemajuan, solidaritas kelompok dan disorganisasi. Adapun fungsi-fungsi persaingan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif
- b) Sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya
- c) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seleksi sosial
- d) Sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

### 2) Kontravensi

Kontravensi bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, akan tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai pertentangan atau pertikaian.

### 3) Pertentangan

Pertentangan adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan. adapun

sebab atau akar-akar dari pertentangan antara lain perbedaan anatara individu-individu, kebudayaan, kepentingan, dan perbedaan sosial.

Pertentangan di dalam bentuk yang lunak dan dapat dikendalikan biasanya digunakan dengan sengaja di dalam seminar atau diskusi-diskusi ilmiah, misalnya dimana dua atau beberapa pendapat berbeda diketengahkan dan dipertahankan oleh berbagai pihak. Pertentangan mempunyai beberapa bentuk khusus, yaitu pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antara kelas-kelas sosial, pertentangan politik dan pertentangan yang bersifat internasional. Adapun akibat-akibat dai bentuk pertentangan adalah sebagai berikut :

- a) Tambahnya solidaritas in-group
- b) Retaknya persatuan suatu kelompok
- c) Perubahan kepribadian para individu
- d) Akomodasi, dominasi dan takhluknya salah satu pihak

Kesimpulan dari iteraksi sosial yaitu, bahwa interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Adapun aspek yang akan di teliti dalam penelitian ini diambil dari bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi, pertentangan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik.Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita,keinginan, dan harapan.<sup>18</sup>

Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang

---

<sup>18</sup>Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, jakarta : kencana,2017, H.129.

diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.<sup>19</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.<sup>20</sup>

Lain halnya dengan Syah (dalam Nur) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu atau kompetensi tertentu”<sup>21</sup>.

Kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka dengan nilai sesuaibatas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS semester 1.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam prose pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Meskipun demikian, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa,

---

<sup>19</sup> Rosma hartiny sam's, model penelitian tindakan kelas, yogyakarta : teras, 2010, h33.

<sup>20</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, jakarta : prenadamedia group, 2013, h5.

<sup>21</sup> Nur Muhammad Awal, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Vol.2 No.2, 2016., h. 66.

<sup>22</sup> Rusman, *Belajar dan pembelajaran*, jakarta : kencana, 2017, h. 130.

baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: 1) faktor internal : merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. 2) faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* (dalam diri siswa) dan faktor *ekstern* (luar diri siswa).<sup>23</sup>

### 3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara klasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenan dengan sikap, kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif; berkenan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain psikomotor; berkenan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.<sup>24</sup>

## C. Hakikat IPS Di Sekolah Dasar

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah

---

<sup>23</sup> Ahmad susanto, Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, jakarta : prenada media group, 2013, h. 12.

<sup>24</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, jakarta : kencana, 2017, H.131.

bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pelajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.

Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.<sup>26</sup> Oleh karena itu mata pelajaran IPS berisi materi dari perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah, maka pembelajarannya juga harus menerapkan pembelajaran terpadu.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menangani permasalahan sosial serta tindak lanjut yang berkaitan dengan sosial budaya dan mampu berfikir realita dalam bersosialisasi serta berinteraksi terhadap kebudayaan lingkungan sekitar serta dapat mengikuti dan menerapkan kemampuan kompetensi global dalam masyarakat.

---

<sup>25</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017., h.15.

<sup>26</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS(2017)*....,h.16.

<sup>27</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS(2017)*....,h.32.

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.<sup>28</sup>

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan lebih tinggi<sup>29</sup>. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi;
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat;
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial;
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan;
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk membekali pengetahuan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sosial anak didik dalam lingkungannya di masyarakat lokal hingga global.

---

<sup>28</sup> Irwan Satria, konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Bogor: IPB Press, 2015.h.6.

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia group, 2013.h. 23

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar(2013)*...,h. 24

### 3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. IPS di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam penelitian ini, IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis terhadap perkembangan manusia, masalah sosial, dan lingkungannya.

### 4. Materi IPS Kelas V

- a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Sekolah Dasar  
Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum 2013, ialah

**Tabel 2.1**

#### **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
2.	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Mendesripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
--	---

Secara umum tujuan dari pengajaran IPS ialah pencapaian transfer belajar. Segalah upaya dikerahkan agar siswa berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan IPS untuk memecahkan masalah-masalah, baik pada IPS itu sendiri maupun pada ilmu yang lain.

### 5. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada di dalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan tempat belajar. Kemampuan dalam berinteraksi sosial merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. “Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas.”<sup>31</sup> Adapun pengertian lain yaitu, “semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa

### D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan, dkk. (2014) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa: 1) hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai  $r_{1y} = 0,219$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa. 2) hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa

---

<sup>31</sup>Rahmawati, dkk, *Hubungan Hasil Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vol.4 No.2, 2014.*, h. 105



kelas X SMA Negeri Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai  $r_{2y} = 0,438$ . Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Penelitian yang lain dilakukan oleh A.Nurwati (2009) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo” menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang positif dan signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dan besarnya sumbangan hubungan langsung ini sebesar 0,227 (27,7%). Artinya, semakin baik diterima anak dalam interaksinya dengan teman sebaya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian Ernawati, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi” menyimpulkan bahwa: 1) pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,325 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar; 2) kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,492; 3) interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,836 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se- Kecamatan Mengwi.

Tiro, dkk. (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung” menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 13 orang responden atau 50% siswa berinteraksi sosial dengan baik. Perhitungan dengan analisis untuk variabel hasil belajar siswa SMAN 7 Bandar Lampung, dari 26 responden terdapat 12 orang responden atau 46,2% siswa berada dalam kategori hasil belajar baik. Dari hasil pengujian tersebut diketahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung berada pada derajat keeratan dalam kategori sedang.

Penelitian Awwal M. Alhasan (2015) dengan judul “*Students of Social Interactions and Learning Multicultural School*” menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dalam pembelajaran memunculkan empat tema yaitu kolaborasi, dukungan emosional, pengetahuan dan keterampilan sosial. Selain itu, dalam hasil analisis juga ditemukan ada pengaruh yang positif antara interaksi sosial dengan motivasi dalam belajar.

Haidong wang (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Qualitative Exploration of the Social Interaction in an Online Learning Community*” menunjukkan bahwa: 1) interaksi sosial dalam hal komunikasi antar siswa didalam kelas membawa dampak terhadap hasil belajar karena memiliki keterampilan sosial dengan tingkat yang berbeda; 2) siswa berpartisipasi dalam komunikasi sosial pada tingkat yang berbeda, dan interaksi sosial memfasilitasi secara online siswa belajar dalam berbagai cara

Penelitian Christina W.M Yu dan Thomas W.Y Man (2009) dengan judul “*Social Interacion and The Formation of Entrepreneurial Characteristics*” menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan siswa akan dikembangkan dan ditingkatkan melalui interaksi sosial, namun dampak sosial interaksi lebih langsung terhadap perkembangan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan karakteristik kewirausahaan siswa dalam hal belajar.

**Tabel 2.2.**

**Matrik Penelitian Relevan**

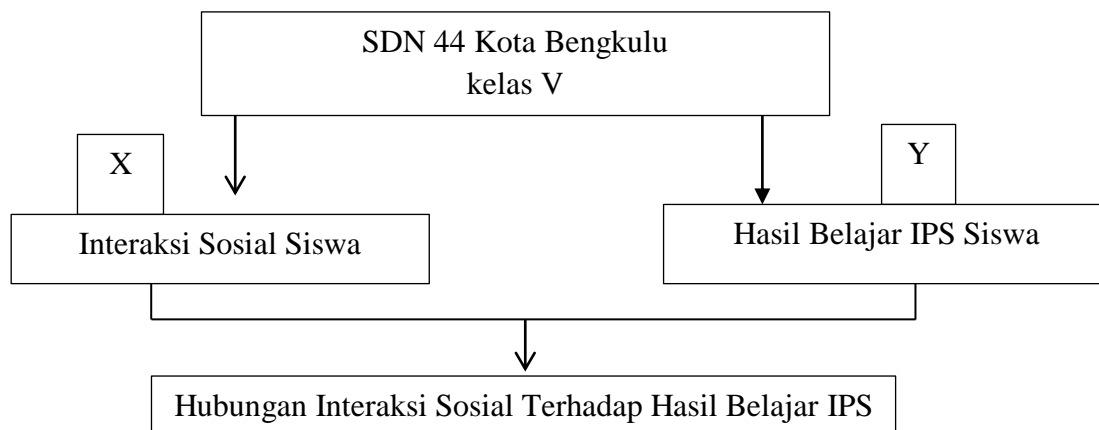
Judul penelitian relevan	Persamaan	Perbedaan
“Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014”	Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar pada siswa	Memiliki perbedaan tempat waktu dan perbedaan metode penelitian
“Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo”	Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial pada siswa sekolah dasar	Memiliki perbedaan tempat waktu dan perbedaan metode penelitian

<p>“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi”</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang interaksi dan hasil belajar pada siswa</p>	<p>Memiliki perbedaan tempat waktu dan perbedaan metode penelitian</p>
<p>“Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung”</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan interaksi sosial dan hasil belajar pada siswa</p>	<p>Memiliki perbedaan tempat waktu dan juga memiliki perbedaan objeknya jika yang sedang penulis teliti siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti pada siswa SMA</p>
<p><i>“Students of Social Interactions and Learning Multicultural School”</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan interaksi sosial pada siswa</p>	<p>Memiliki perbedaan tempat waktu dan juga dalam penelitian ini tidak membatasi tingkat siswa yang akan diteliti sedangkan yang sedang penulis teliti memiliki batas hanya meneliti pada siswa sekolah dasar</p>
<p><i>Qualitative Exploration of the Social Interaction in an Online Learning Community”</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan interaksi sosial</p>	<p>Memiliki perbedaan waktu tempat dan penelitian ini dilakukan terhadap suatu komunitas belajar sedangkan yang sedang penulis teliti hanya pada siswa sekolah dasar</p>
<p><i>“Social Interacion and The Formation of Entrepreneurial Charactheristics”</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan interaksi sosial</p>	<p>Memiliki perbedaan waktu tempat dan penelitian ini dilakukan terhadap karakteristik kewirausahaan siswa akan dikembangkan dan ditingkatkan melalui interaksi sosial sedangkan yang sedang penulis teliti interaksi sosial terhadap hasil belajar pada siswa sekolah dasar</p>

### E. Kerangka Berfikir

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan sosial dalam bentuk interaksi sosial siswa disekolah.<sup>32</sup> Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya. Hubungan timbal balik ini juga terjadi di dalam proses pembelajaran. Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah.<sup>33</sup>

Untuk meningkatkan hubungan interaksi sosial yang baik, maka guru perlu menciptakan relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.



Gambar 2.1

Matrik kerangka berfikir

<sup>32</sup>Rusman, *belajar dan pembelajaran*, jakarta : pt kharisma putra utama, 2017. h.129

<sup>33</sup>Dewi wulansari, *sosiologi konsep dan teori*, bandung: refika aditama, 2009. h.34

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>0</sub>**: Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 44 Kota Bengkulu

**H<sub>a</sub>**: Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN 44 Kota Bengkulu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”<sup>34</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel<sup>35</sup>. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar kelas V SDN 44 Kota Bengkulu .

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. yang beralamat Di Jalan Kalimas 1, Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Juli sampai dengan 24 Agustus 2020

---

<sup>34</sup>Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung:alfabeta,2018 ), h.14

<sup>35</sup>Emzir,*Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif & kualitatif*(Bandung:Rajawali Pers,2010),

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>36</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas V SD Negeri 44 Kota Bengkulu sebanyak 60 siswa.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi kelas V SD Negeri 44 Kota Bengkulu<sup>37</sup>**

No.	Siswa	Jumlah keseluruhan
1.	V A	30
2.	V B	30
Total		60

#### 2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purpuse Sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak<sup>38</sup>. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian.

##### a. Sampel Uji coba

Sampel uji coba dalam penelitian di kelas VA ini berjumlah 30 orang yang diambil dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian.

##### b. Sampel penelitian

Sampel penelitian Pada penelitian ini di kelas VB berjumlah 30 orang yang diambil secara rata dari setiap kelas dalam proporsi tertentu yang berasal dari seluruh kelas.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018), h.117

<sup>37</sup> Arsip Tata usaha SD Negeri 44 Kota Bengkulu

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2018)...h.118

## **D. Variabel dan definisi oprasional**

### 1. Variabel Oprasional

#### a. Definisi Konseptual

Interaksi Sosial adalah merupakan bentuk umum dari proses sosial dapat didefinisikan sebahagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok.

Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka dengan nilai sesuaibatas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah

#### b. Definisi Operasional

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok yang dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.dan didukung faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu: faktor insternal, faktor internal.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita,keinginan, dan harapan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket interaksi sosial dengan model Skala Likert yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan



objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>39</sup>

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SDN 44 Kota Bengkulu.

## 2. Angket

### a. Angket Interaksi Sosial

Angket yang digunakan adalah *kuesioner* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat interaksi sosial berdasarkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut :

- 1) Adanya kontak sosial
- 2) Adanya komunikasi

Adapun skor angket interaksi sosial adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skor Angket Interaksi Sosial<sup>40</sup>**

<b>Baik</b>	<b>Skor</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Indikator interaksi sosial untuk mengukur angket disusun dengan aspek sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

<sup>40</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 25

**Tabel 3.3**  
**Kisi – Kisi Angket Interaksi Sosial**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Interaksi sosial	Adanya kontak sosial	Adanya percakapan yang terjadi melalui kontak satu dengan yang lain	6	3	15
			Adanya kontak sosial yang bersifat positif dan negatif.	4	2	
2.	Interaksi sosial	Adanya kominukasi	Adanya proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain	6	2	15
			Adanya komunikasi verbal maupun nonverbal yang merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan	4	3	
		Jumlah		20	10	30

b. Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang<sup>41</sup>. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto foto pada saat peneliti melakukan penelitian dan data hasil belajar IPS kelas VB di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.

## F. Uji Coba Instrumen

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian-pengujian data sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam uji validitas ini digunakan rumus *product moment*. Berikut ini rumus product moment yang digunakan dalam menguji validitas butir angket.<sup>42</sup>

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum X)^2)(N\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi r product moment

$N$  = Jumlah subjek

$\sum x$  = Jumlah skor setiap item

$\sum y$  = Jumlah skor total item

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total item

Dalam rangka try out suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 30 orang siswa di luar sample yakni diujikan di SD negri 44 kota bengkulu. pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 30 siswa sebagai responden yang terdiri dari 24

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018), h.329

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018), h.117

item soal tentang interaksi sosial (variabel X) dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini :

**Table 3.3**  
**Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	84	16	7056	336
2	2	83	4	6889	166
3	3	62	9	3844	186
4	4	82	4	6724	164
5	5	68	4	4624	136
6	6	80	16	6400	320
7	4	84	16	7056	336
8	4	67	16	4489	268
9	3	69	9	4761	207
10	3	72	9	5184	216
11	2	78	4	6084	156
12	2	70	4	4900	140
13	2	68	4	4624	136
14	3	71	9	5041	213
15	2	77	4	5929	154
16	2	72	4	5184	144
17	2	72	4	5184	144
18	3	67	9	4489	201
19	2	65	4	4225	130
20	2	82	4	6724	164
21	2	80	4	6400	160
22	2	75	4	5625	150
23	4	85	16	7225	340

24	3	72	9	5184	216
25	4	73	16	5329	292
26	4	87	16	7569	348
27	3	69	9	4761	207
28	4	88	16	7744	352
29	1	54	1	2916	54
30	3	91	9	8281	273
$\Sigma$	83	2.247	253	1704.45	6309

Berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 6309 - (83 \times 2247)}{\sqrt{(30 \times 253 - (83^2)) (30 \times 1704.45 - (2247^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{189.270 - 186.501}{\sqrt{(7590 - 6889) (51133 - 504909)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{\sqrt{701 \times 453776}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{\sqrt{7453776}}$$

$$r_{xy} = \frac{2769}{2.730,160}$$

$$r_{xy} = 0.361$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien kolerasi, yakni  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5%. Adapun nilai  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0.361, Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka angket soal nomor 1 dapat dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian angket soal nomor 1.

**Tabel 2.5**  
**Hasil uji validitas item angket**  
**Interaksi sosial siswa(X)**

No.Item angket	r hitung	R tabel (tarif signifikan 5%)	keterangan
1	0.368	0,361	Valid
2	0.421	0,361	Valid
3	0.515	0,361	Valid
4	0.722	0,361	Valid
5	0.664	0,361	Valid
6	0.337	0,361	Tidak Valid
7	0.447	0,361	Valid
8	0.316	0,361	Tidak Valid
9	0.366	0.361	Valid
10	0.405	0.361	Valid
11	0,699	0.361	Valid
12	0679	0.361	Valid
13	0,477	0.361	Valid
14	0,699	0.361	Valid
15	0,675	0.361	Valid
16	0,366	0.361	Valid
17	0,607	0.361	Valid
18	0,405	0.361	Valid
19	0,699	0.361	Valid
20	0,675	0.361	Valid
21	0,477	0.361	Valid
22	0,378	0.361	Valid

23	0,635	0.361	Valid
24	0,664	0.361	Valid
25	0,447	0.361	Valid
26	0,448	0.361	Valid
27	0,256	0.361	Tidak valid
28	0,084	0.361	Tidak valid
29	-0,19	0.361	Tidak valid
30	0,256	0.361	Tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS<sup>43</sup>. untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Rumus :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik Alfa cronbach, sebagai berikut :

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2018)h.137

**Tabel 2.6**  
**Pengujian Reabilitas Angket Item Soal No. 1**

No.	Item no 1	Total(Xt)	Total kuadratX <sup>2</sup> <sub>t</sub>	X <sup>2</sup> <sub>i</sub>
1	4	84	7056	16
2	2	83	6889	4
3	3	62	3844	9
4	4	82	6724	4
5	5	68	4624	4
6	6	80	6400	16
7	4	84	7056	16
8	4	67	4489	16
9	3	69	4761	9
10	3	72	5184	9
11	2	78	6084	4
12	2	70	4900	4
13	2	68	4624	4
14	3	71	5041	9
15	2	77	5929	4
16	2	72	5184	4
17	2	72	5184	4
18	3	67	4489	9
19	2	65	4225	4
20	2	82	6724	4
21	2	80	6400	4
22	2	75	5625	4
23	4	85	7225	16
24	3	72	5184	9
25	4	73	5329	16
26	4	87	7569	16



27	3	69	4761	9
28	4	88	7744	16
29	1	54	2916	1
30	3	91	8281	9
N=30	$\Sigma X_i$ 83	$\Sigma Xt =$ 2.247	$\Sigma X_i^2 =$ 1704.45	$\Sigma X_i^2 = 253$
	$\Sigma X_i^2$ =6889			

Pertama mencari varian total dengan cara :

$$s_t^2 = \sum_t^2 - \left( \frac{(\Sigma Xt)^2}{n} \right)$$

$$s_t^2 = \frac{1704.45}{30} - \frac{(2247)^2}{30}$$

$$s_t^2 = \frac{1704.45}{30} - \frac{5.049.009}{900}$$

$$s_t^2 = 5681,5 - 5.610,01$$

$$s_t^2 = 74,837$$

kemudian, mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \sum_t^2 - \left( \frac{(\Sigma Xt)^2}{n} \right)$$

$$s_i^2 = \frac{253}{30} - \frac{83^2}{30}$$

$$s_i^2 = \frac{253}{30} - \frac{6889}{900}$$

$$s_i^2 = 8,434 - 7,655$$

$$s_i^2 = 0,779$$

maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah :

selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang pelaksanaan resitasi, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_i = \left( \frac{25}{25 - 1} \right) \left( 1 - \frac{22,452}{75,937} \right)$$

$$r_i = \left( \frac{25}{24} \right) 0,704$$

$$r_i = 1,042 \times 0,704$$

$$r_i = 1,042 \times 0,704$$

$$r_i = 0,734$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

**Tabel 2.7**  
**Koefisien Alfa**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
<b>&gt;.0,90</b>	<b><i>Very Highly Reliable</i></b>
<b>0,80-0,90</b>	<b><i>Highly Reliable</i></b>
<b>0,70-0,80</b>	<b><i>Reliable</i></b>
<b>0,60-0,70</b>	<b><i>Marginally/Minimally Reliable</i></b>
<b>&lt; 0,60</b>	<b><i>Unacceptably Low Reliability</i></b>

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ( $r_i \geq 0,7$ ), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung diketahui  $r_i$  variabel X= 0,73. Variabel X memiliki  $r_i$  hitung lebih besar dari  $r_{xy}$  kritik = 0,7 maka, angket variabel interaksi sosial (X) dinyatakan reliable.

### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis korelasi antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 44 Kota Bengkulu, analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*, yang dilakukan dengan bantuan

aplikasi komputer yaitu program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS) dengan bantuan inilah nantinya diperoleh hubungan antara kedua variabel dan taraf signifikannya dalam menentukan kekuatan dan arah hubungannya.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel. Dalam uji normalitas ini digunakan rumus product moment dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut<sup>44</sup>.

$$X_h^2 = \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$$X_h^2 = \text{Chi kuadrat}$$

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Normalitas tidaknya data masing-masing variabel dilihat dari kriteria sebagai berikut:

Jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel artinya distribusi data tidak normal

Jika  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel artinya distribusi data normal

### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang di maksud uji homogenitas disini adalah penguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian dalam uji fisier dengan rumus sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. (Bandung, 2016), h.221

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  dengan  $f_{\text{hitung}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . Apabila  $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen<sup>45</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji product moment

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*. dengan menggunakan rumus umum *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah individu dalam sampel

$\sum x$  = Jumlah skor variabel 1

$\sum y$  = Jumlah skor variabel 2

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel 1

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel 2

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y untuk menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) x 100%.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus :

---

<sup>45</sup> Burhan, metodeologi penelitian kuantitatif (jakarta: kencana persada media group, 2016, h.109)

$$\text{Keterangan } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Nilai kolerasi  
n = Jumlah sampel  
t = Angka konstanta

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk (derajat kebebasan) = n-2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.<sup>46</sup>

**Tabel 3.1**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai r hitung(0,731) lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan memiliki kolerasi tinggi.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta.2010)h.184

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Riwayat Berdirinya SD Negeri 44 Kota Bengkulu**

Berdirinya SD Negeri 44 Kota Bengkulu pada tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Berdirinya SD Negeri 44 Kota Bengkulu yang lokasi tanahnya adalah milik pemerintah kota Bengkulu 1260 m<sup>2</sup>. SD Negeri 44 Kota Bengkulu beralamat di Jl. Kalimas 1, Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka. SD Negeri 44 Kota Bengkulu sudah terakreditasi B. Berikut adalah data personil guru yang ada di SD Negeri 44 Kota Bengkulu.

##### **2. Visi dan misi dan tujuan SDN 44 kota Bengkulu**

Visi : Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, beriman, berbudaya dan berwawasan lingkungan

Misi : 1. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, aman dan nyaman

2. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

3. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan mandiri

4. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan pelajaran agama dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan : 1. Peserta didik menjaga keasriaan lingkungan sekolah

2. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan

3. Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya taqwa dan budaya sopan santun

4. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih sesuai dengan konsep adiwiyata.

### 3. Daftar Guru Di SDN 44 Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama guru SDN 44 kota Bengkulu<sup>47</sup>**

No.	NAMA / NIP.	GOL	TUGAS
1.	Lela Iswani,S.Pd NIP. 196201061982122002	IV / a	Kepala Sekolah
2.	Eflis Haryati,S.Pd NIP. 196206051982122001	IV / b	Guru Kelas V a
3.	Elismawati,S.Pd NIP. 196208121983072003	IV / b	Guru Kelas I
4.	Zahamis,S.Pdi NIP. 196201051983032005	IV / b	Guru MP. PAI
5.	Yon Maryono,M.Tpd Nip. 198006122003121006	III / d	Guru kelas IV b
6.	Wiwik Suryani, S.Pd. NIP. 197911162014072002	III / b	Guru Kelas III b
7.	Tiara Apriyani	-	Guru Honor Kelas II a
8	Sherli Minarti, S.Pd	-	Tenaga Honor Kelas V b
9	Vina Jarnianita, S.Pd.	-	Tenaga Honor Kelas IV
10	Agustini Novikasari,S.Pd		Tenaga Honor Kelas II b
11	Helpita Haryati S.Pd.	-	Guru Honor Kelas III
12	Adhi Kurniawan,S.Pd	-	Guru Honor PJOK
13	Fitriani	-	Tenaga Honor TU / Operator
14	Yogi Mahaputra	-	Guru Penjaga Sekolah

<sup>47</sup> Sumber : Dokumen SD Negeri 44 kota Bengkulu

#### 4. Data siswa

Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa SD Negeri 44 kota Bengkulu berjumlah 210 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 122 siswa dan siswa perempuan 105 siswa, yang terdiri dari 7 ruangan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :<sup>48</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SDN 44 Kota Bengkulu**

Kelas	2020/2021		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	14	28
II	22	22	44
III	13	15	28
IV	11	14	25
V	34	16	60
VI	28	24	52
Jml	122	105	210

#### 5. Situasi Dan Kondisi SD Negeri 44 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 44 Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah di bantu oleh wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka sarana dan prasarana, serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerhati pendidikan yang ada di Kota Bengkulu. Beberapa kemajuan itu dapat dilihat dengan dibangun kembali bangunan yang sebelumnya merupakan gedung tua yang difungsikan sebagai rumah penjaga sekolah. Di sekolah ini juga terdapat lapangan multifungsi karena lapangan ini dapat dijadikan tempat upacara, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak SD Negeri 44, sekaligus

---

<sup>48</sup>Sumber : Dokumen SD Negeri 44 kota Bengkulu



tempat anak-anak bersama guru dan staf untuk berolah raga dan melaksanakan upacara bendera.

Di lapangan tersebut juga pada setiap hari jum'at siswa-siswi diwajibkan sebelum jam belajar dimulai untuk melaksanakan Siraman Rohani atau Kultum yang dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan 07.45. Selain kegiatan belajar mengajar, siswa juga diberikan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada sore hari, misalnya kegiatan ekstra Keolahragaan, Pramuka, dan Kesenian.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal disana. Dari segi fasilitas, telah memadai, disamping di dukung dengan letaknya yang strategis berada di tengah-tengah kota. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.<sup>49</sup>

Disamping itu kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah yang lain yaitu sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah ini yang menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik di tingkat kota Bengkulu utamanya tingkat provinsi.

## 6. Sarana Dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Tabel data siswa<sup>50</sup>**

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas / Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik

<sup>49</sup>Sumber : Dokumen SD Negeri 44 kota Bengkulu

<sup>50</sup> Sumber : Dokumen SD Negeri 44 kota Bengkulu

4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	-	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Ibadah	-	Baik
8	KM / WC Guru	2	Baik
9	KM / WC Siswa	4	Baik
10	Ruang Pusat Kegiatan	-	Baik
11	Ruang Pusat Kegiatan Guru (PKG)	-	Baik
12	Kursi siswa	300	Baik
13	Meja siswa	150	Baik
14	Kursi guru	13	Baik
15	Meja guru	13	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu interaksi sosial (X), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), pada kelas V SDN 44 Kota Bengkulu. Pada pembahasan berikut akan di diskripsikan data dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan rincian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

### 2. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas isi terhadap instrumen penelitian sebelum menyebarkan angket kepada responden. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada sejumlah 30 responden.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*. Langkah awal adalah menguji validitas butir kuesioner dengan melakukan uji coba kuesioner ke sejumlah responden sampel uji coba yang diduga mempunyai ciri-ciri mirip dengan responden sampel penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif validitas datanya menggunakan statistik dengan rumus korelasi dari Karl Pearson,

peneliti menggunakan rumus korelasi Karl Pearson karena data yang diteliti bersifat kontinum. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ <sup>51</sup> diketahui besar  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 30 yaitu 0,361, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,361$ .

## 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner interaksi sosial yang disebarkan ke 30 responden yang terdiri dari 30 item pernyataan didapatkan 6 item yang dinyatakan gugur dan 24 item yang dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun item yang gugur, yaitu nomor 6, 8, 27, 28, 29, 30. Sedangkan 24 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26.

## 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen interaksi sosial dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach*<sup>52</sup>. tingkat reliabilitas dengan kriteria berikut ini. Jika alpha atau r hitung

- a. 0,8 – 1,0 reliabilitas baik
- b. 0,7 reliabilitas diterima
- c. 0,6 reliabilitas kurang baik

Adapun hasil uji reliabilitas terdapat pada Tabel 4.1 berikut ini.

---

<sup>51</sup> Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010., h. 73.

<sup>52</sup> Sekaran, Umar. *Metode Penelitian. Edisi Keempat*. (Jakarta: Salemba Empat 2000), h.312

**Tabel 4.1**  
**Reliabilitas Interaksi Sosial**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	30

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* sebesar 0,905 yang berarti memiliki *Alpha Cronbach*  $>0,8$  maka data interaksi sosial memiliki reliabilitas baik.

#### 4. Pengujian Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini apabila signifikansi  $p < 0,05$  atau 5% maka data-data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikansi  $p > 0,05$  atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data pengukuran tiap variabel interaksi sosial dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Tabel	Kolmogorov smirnov	P	Taraf Signifikan	Keterangan
Interaksi Sosial	0.842	1.008	$P > 0,05$	Normal
Hasil Belajar	0.478	0.262	$P > 0,05$	Normal

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil data pada variabel interaksi sosial kelas V SD Negeri 44

Kota Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0.842 dengan  $p > 0,05$ , berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebaran interaksi sosial berdistribusi normal. Variabel Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 44 Kota Bengkulu mempunyai nilai sebesar 0.478 dengan  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebaran hasil belajar lanjut berdistribusi normal.

b. Uji Linier

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16. Setelah dilakukan uji linieritas maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji linier**

Variabel	Tabel	Signifikan	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	Linearitas	0,000	<0,05	Linier
	Deviasi linearitas	30,435	>0,05	Linier

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 44 Kota Bengkulu menunjukkan nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,000 dengan  $p < 0,05$  (linier) dan pada deviasi linieritas pada taraf signifikan sebesar 30,435  $> 0,05$  (linier). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat linier antara data interaksi sosial dengan hasil belajar.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. kolerasi

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*

dari *Pearson* dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal.

#### b. Uji t

Untuk menguji kebenaran hipotesis interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 44 Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,371\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,371^2}}$$

$$t = 1,034$$

Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}(1,034) > t_{tabel}(0,683)$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### c. Uji f

**Tabel 4.4**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Hasil Belajar	Between	(Combined)	1147.350	10	114.735	3.800	.000
	Groups	Linearity	918.833	1	918.833	30.435	.000
		Deviation from Linearity	228.517	9	25.391	.841	.589
	Within Groups		573.617	19	30.190		
	Total		1720.967	29			

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa  $f_{hitung}(30.435) > f_{tabel}(2,95)$  maka,  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**d. determinan ( $r^2$ )**

untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.<sup>53</sup>

**Tabel 4.5**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi *product moment*. antara interaksi sosial dengan hasil belajar sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Korelasi antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar**

Variabel	$r_{xy}$	Sig (p)	Keterangan
Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	0,731	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara interaksi sosial dengan hasil belajar yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta.2010)h.184

hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar karena nilai koefisien korelasinya yang mendekati 1. Tingkat signifikansinya sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka akan semakin tinggi hasil belajar Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial semakin rendah hasil belajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri 44 Kota Bengkulu**

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa interaksi sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki interaksi sosial tinggi maka tinggi dalam hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan hasil belajar. Hal ini didasari oleh hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara interaksi sosial dan hasil belajar. Koefisien korelasinya mendekati 1, yaitu 0,731. Artinya faktor interaksi sosial tergolong tinggi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V IPS kelas SDN 44 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner interaksi sosial maupun hasil belajar yang telah diisi oleh siswa dan hasilnya dilaporkan bahwa jika skor kuesioner interaksi sosial rendah, maka skor kuesioner hasil belajar rendah. Jika skor kuesioner interaksi sosial tinggi maka skor hasil belajar tinggi.

Salah satu penyebab siswa melakukan interaksi sosial hal tersebut adalah untuk mencari popularitas. Kurangnya interaksi sosial dan konsep diri membuat seseorang tinggi melakukan perilaku berreproduksi. Hal ini didukung hasil penelitian yang melaporkan bahwa tindakan interaksi sosial dan konsep diri berkorelasi dengan perilaku berreproduksi. Artinya



semakin tinggi tindakan interksi sosial dan konsep diri maka tinggi perilaku berreproduksi seseorang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah maka semakin rendah perilaku berreproduksi<sup>54</sup>. Tingginya interaksi sosial tidak lepas dari perilaku konsep diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial. artinya, semakin tinggi konsep diri semakin tinggi interaksi sosial<sup>55</sup>.

Selanjutnya Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa berasal dari keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya, ketika seseorang yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Adapun penelitian yang melaporkan bahwa tindakan hasil belajar berkorelasi positif dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi tindakan hasil belajar yang dilakukan, semakin rendah motivasi belajar seseorang.<sup>56</sup> Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tindakan hasil belajar, semakin rendah motivasi belajar. Tingginya tindakan hasil belajar tidak lepas dari motivasi berprestasi untuk melakukan prokrastinasi akademik<sup>57</sup> yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi hasil belajar Selanjutnya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah hasil belajar<sup>58</sup>. Interaksi sosial yang harus dimiliki siswa menjadi tugas guru pembimbing untuk meningkatkannya. Hal itu guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan kesejumlah peserta

---

<sup>54</sup> Wahyu, M. *Hubungan antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Purworejo.* (Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2013)h.6

<sup>55</sup> Anwar, M K. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.* (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta,2016)h.3

<sup>56</sup> Anggawijaya, S. ‘*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*’. Jurnal ilmiah mahasiswa, Universitas Surabaya. Vol. 2. No 2, 2013., h.7

<sup>57</sup> Anggawijaya, S. ‘*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*’. Jurnal ilmiah mahasiswa, Universitas Surabaya. Vol. 2. No 2, 2013., h.7

<sup>58</sup>Wibowo, D. E.“*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*”. Skripsi. Universitas Bengkulu. 2014., h.8

didik, termasuk dalam memberikan layanan kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Umami, 2015: 45).<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi interaksi sosial siswa, semakin tinggi hasil belajar. Demikian sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial siswa, maka akan semakin rendah hasil belajar

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki berbagai keterbatasan seperti keterbatasan penelitian dalam meneliti variabel yang berkaitan pada penelitian ini interaksi sosial dengan hasil belajar, belum tentu berkorelasi dengan variabel lain, selain itu hasil temuan ini hanya terbatas pada siswa kelas V SDN 44 Kota Bengkulu, hasil temuan bisa berbeda jika dilakukan pada sekolah lain.

Penelitian dilakukan pada masa pandemic Covid -19, sehingga membutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua dalam menentukan jadwal peretemuan yang tepat, karena banyak siswa yang melakukan belajar di rumah.

---

<sup>59</sup> Umami, I. “*Keterampilan belajar Sebagai Komponen Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan Konseling*”. Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling. Vol.5 no. 4.2015,. h.45 Diunduh pada tanggal 15 Februari 2016.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 44 Kota Bengkulu, dengan koefisien korelasi ( $r_{x2Y}$ ) sebesar 0,731 tingkat signifikansi 0.000  $p > 0,05$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya dalam penelitian ini diperoleh hasil interaksi sosial tinggi maka hasil belajar tinggi

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi hasil belajar. Jika peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam, dapat dilakukan dengan metode kualitatif.

##### 2. Bagi Sekolah

Tindak hasil belajar yang dilakukan siswa-siswi tidak lepas dari kurangnya pengawasan guru. Selanjutnya diharapkan pada guru untuk memebrikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

##### 3. Bagi Guru di Sekolah

Guru pembimbing hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan interaksi sosial melalui juga kegiatan pendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Vol 7 Nomor 1. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020.
- Anggita, S. Dena. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Peraturan Sekolah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrah Binti. 2016. *Korelasi Kedisiplinan Belajar Dirumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri 19 Banda Aceh*. Vol. iii No. 2. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.
- Hafidz Muhammad. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SMP IT Al-Mukminun Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
- Jalani, M. Syahrani . 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8 Nomor 2. Diakses pada tanggal 13 agustus 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan](http://Kbbi.Web.Id/Pendidikan) . Diakses 22 September 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an & Terjemahnya Syamil Quran*. Bandung: Examedia Arkanleema.
- Lestari, P. Fitri. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Donorojo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Mufarokhah, S. Afiatul. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.

- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Pertiwi Endang, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado*. Voll 4 Nomor 2. Diakses 12 agustus 2020.
- Pujianto Deni. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
- Putri, A. Chrisnanda. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Selogiri Kab. Wonogiri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sari, R. Puspita. 2008. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Prestasi Belajar pada Siswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiarto, Pujo Ahmad, dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*. Voll 24 Nomor 2. Diakses 28 Agustus 2020.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya.
- Syaifudin, M. 2008. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trisnayadi, Tuwuh. 2013. *Bimbingan karier untuk pelajar muslim*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I.

Valentina, M. Sari. 2018. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Wini Winarni Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.